

Judul : Gambaran Pemahaman Klien Martapura Optik Terhadap Kelainan Refraksi
Pengarang : Nur Ahyana Fadila 18191
Kode DOI :
Keywords : Gambaran, Pemahaman, Klien, Optik, Kelainan Refraksi
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana gambaran pemahaman klien Martapura Optik terhadap kelainan refraksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif observasional untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang kelainan refraksi di Martapura Optik. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prosentase pemahaman Klien Martapura Optik terhadap kelaianan refraksi adalah 82% dan 18% tidak memiliki pemahaman mengenai kelainan refraksi. Dari ke 26 responden yang merupakan klien dari Martapura Optik, pemahaman tentang kelainan refraksi mereka dapatkan dari sumber informasi mengenai penyakit gangguan mata yang bisa disebabkan oleh koreksi kelainan refraksinya. Dari hasil penelitian yang didapat, peneliti menyimpulkan bahwa adanya gambaran pemahaman klien Martapura Optik mengenai Kelainan Refraksi.

Katakunci : Gambaran, Pemahaman, Klien, Optik, Kelainan Refraksi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Pernyataan Orisinalitas
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing
Halaman Pernyataan Dewan Penguji
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI)
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB 1 PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Rumusan Masalah
- 1.5 Tujuan Penelitian
- 1.6 Manfaat Penelitian

BAB 2 TINJAUAN REFERENSI

- 2.1 Pemahaman
 - 2.1.1 Definisi Pemahaman
 - 2.1.2 Bentuk Bentuk Pemahaman
- 2.2 Kelainan Refraksi
- 2.3 Kerangka Berpikir

BAB 3 METODE PENELITIAN

- 3.1 Desain Penelitian
- 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian
 - 3.2.1 Lokasi Penelitian
 - 3.2.2 Waktu Penelitian
- 3.3 Populasi dan Sampling
 - 3.3.1 Populasi Penelitian
 - 3.3.2 Sampel
 - 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel
- 3.4 Kriteria Seleksi
 - 3.4.1 Kriteria Inklusi
 - 3.4.2 Kriteria Ekslusi
- 3.5 Definisi Operasional
 - 3.5.1 Pemahaman Klien
 - 3.5.2 Kelainan refraksi
- 3.6 Hipotesis
- 3.7 Jenis Data dan Instrumen Penelitian
 - 3.7.1 Jenis Data
 - 3.7.2 Instrumen Penelitian
- 3.8 Manajemen Penelitian
 - 3.8.1 Pengumpulan Data
 - 3.8.2 Teknik Pengolahan Data
 - 3.8.3 Penyajian Data
- 3.9 Etika Penelitian
- 3.10 Alur Penelitian

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Hasil Penelitian
- 4.2 Pembahasan

BAB 5 Kesimpulan dan Rekomendasi

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Rekomendasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tatanan kehidupan baru atau sering disebut dengan *new normal* adalah salah satu cara untuk beradaptasi di tengah wabah covid-19 ini. *New normal* merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk tetap berproduktivitas dan beraktivitas sebagaimana mestinya dengan tetap melakukan protokol kesehatan. Sebagai contoh adalah mengurangi aktivitas secara langsung dan mengganti kegiatan tatap muka dengan pertemuan secara daring (*online*). Sebagian besar perkantoran telah menerapkan *work from home* atau bekerja di rumah secara *online* sebagai bentuk mitigasi penyebaran virus corona, sehingga pekerjaan yang seharusnya dikerjakan di kantor dan pertemuan rapat dilakukan secara *online*. Kebiasaan ini tanpa disadari membuat kita lebih banyak menghabiskan waktu pada perangkat elektronik, dan tentunya sering berinteraksi dengan layar monitor komputer. (Artikel DJKN, 2020)

Hal ini terbukti dengan data bahwa Indonesia telah menduduki peringkat ketiga pengguna sosial media tertinggi se-asia pasifik, yaitu sebanyak 53% penduduk Indonesia aktif menggunakan internet sebagai media komunikasi alternatif. Kondisi ini menyebabkan banyak masyarakat merasakan adanya gangguan pada penglihatan atau dalam istilah kedokteran sering disebut dengan *Computer Vision Syndrome*(CVS). (Databooks, 2019).

Gangguan penglihatan atau CVS ini menimbulkan beberapa keluhan seperti ketegangan pada mata, kelelahan pada mata, mata kabur dan mata kering, bahkan sampai menyebabkan sakit pada bagian leher dan pundak. Penggunaan perangkat elektronik dalam waktu yang lama juga dapat menimbulkan efek samping dalam kelainan refraksi, karena sinar biru yang dipancarkan perangkat elektronik seperti komputer dapat merusak kornea mata dan menimbulkan gangguan penglihatan. (Andi, 2019)

Untuk itu sebelum gangguan penglihatan ini menyerang mata kita, lakukan pengecekan kelainan refraksi seperti pemeriksaan miopia, hiperopia dan astigmatisme secara rutin. Hal yang sehari-hari bisa dilakukan dalam menjaga kelainan refraksi antara lain dengan mengatur jarak pandang ketika menatap komputer sekitar 16-30 inches dengan ketinggian sekitar 20 derajat di bawah mata. Dalam penggunaan komputer sesuaikan kontras layar komputer agar tidak terlalu terang dan tidak terlalu redup serta gunakan lampu tambahan untuk menambah pencahayaan ruangan. Jangan menggunakan perangkat elektronik dalam keadaan gelap dan gunakan juga kacamata anti radiasi untuk melindungi mata dari sinar radiasi perangkat elektronik. (artikel DJKN, 2020)

Mata, salah satu bagian tubuh yang paling vital. Menjaga kesehatan mata sangat penting dilakukan, supaya bisa melihat dengan baik. Selain itu, guna menghindari gangguan mata seperti katarak, kelainan refraksi ataupun glaukoma yang bisa terjadi kapan saja, juga perlu dilakukan perawatan dan pemeriksaan rutin. Dokter mata spesialis Glaukoma, dr Dewi Rosarina, mengungkapkan, merawat kesehatan mata harus dilakukan secara rutin. Baik untuk yang memakai kacamata atau bukan memakai kacamata.

Dewi mengatakan, bagi pemakai kacamata pemeriksaan idealnya dilakukan secara rutin dalam rentang waktu setengah tahun sekali. Namun bagi yang tidak pakai kacamata cukup setahun sekali. "Kalau pakai kaca mata alangkah baiknya memeriksakan mata 6 bulan sekali. Tapi kalau gak pakai minimal 1 tahun sekali," kata dia. Sedangkan untuk perawatan sehari-hari, dia menyarankan supaya membatasi penggunaan smartpone dan komputer. Terlalu lama bekerja di depan layar komputer maupun smartphone, akan menyebabkan mata menjadi tegang. Pandangan pun kabur, kesulitan melihat fokus pada jarak jauh. mata kering, sakit kepala dan nyeri pada punggung, leher serta bahu. (Masduki, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai Gambaran Pemahaman Klien Martapura Optik Terhadap Kelainan Refraksi.

References :

- Sadirman, S, Afif. 1946. Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar, Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa Chaniago,
- Amran. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsini. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara Mujiyanto. 2007. Penggunaan Media Pendidikan pada Pengajaran Matematika di Sekolah Menengah. (diakses dari internet: <http://one.indoskripsi.com/node/797>, 2007)
- Syarifuddin. 2007. Pembelajaran Matematika Sekolah. (diakses dari internet: <http://syarifartikel.blogspot.com/2009/07/pembelajaran-matematikasekolah-1.html>,2007)
- Hamzah B. Uno. 2009. Model Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara Nasution. 1995. Asas – asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/17660/6.BAB%20II.pdf>